

REPRESENTASI KEBERANIAN VISUAL KARAKTER DON DALAM ANIMASI FILM JUMBO MELALUI PENDEKATAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE

Fitriya Handayani¹, Benny Muhdaliha²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Komunikasi dan Desain Kreatif
Universitas Budi Luhur, Jakarta

¹fitriahy12@gmail.com, ²benny.muhdaliha@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

The animated film Jumbo is one of Indonesia's animated films that conveys various life values through its character visuals, one of which is courage represented by the main character, Don. This study aims to identify Don's visual character structure using the Manga Matrix concept and to analyze the representation of courage through Charles Sanders Peirce's semiotic approach. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through observation, documentation, and literature review. The data were analyzed using the Manga Matrix concept, which consists of the form matrix, costume matrix, and personality matrix, followed by Charles Sanders Peirce's semiotic theory, which includes icon, index, symbol, and interpretant. The findings indicate that Don's visual character structure is formed through his physical appearance, costume, attributes, and personality, which work together to establish his character identity. Meanwhile, the representation of courage is conveyed through various visual elements, including body posture, costume, attributes, facial expressions, and body gestures, interpreted through the relationship between icons, indexes, symbols, and interpretants. Therefore, the film Jumbo represents courage as a value developed through the character's growth and supported by the overall visual elements that shape Don's character.

Keywords: Representation, Courage, Character Visual, Manga Matrix, Charles Sanders Peirce Semiotics, Jumbo Film.

ABSTRAK

Film animasi Jumbo merupakan salah satu karya animasi Indonesia yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui visual karakter, salah satunya adalah keberanian yang ditampilkan melalui karakter Don sebagai tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur visual karakter Don menggunakan konsep Manga Matrix serta menganalisis representasi keberanian karakter Don melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data

menggunakan konsep Manga Matrix yang meliputi form matrix, costume matrix, dan personality matrix, kemudian dilanjutkan dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri atas ikon, indeks, simbol, dan interpretant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur visual karakter Don dibangun melalui bentuk fisik, kostum, atribut, dan kepribadian yang mendukung pembentukan identitas karakter, sedangkan representasi keberanian ditunjukkan melalui berbagai elemen visual seperti postur tubuh, kostum, atribut, ekspresi wajah, dan gestur tubuh yang dimaknai melalui hubungan antara ikon, indeks, simbol, dan interpretant. Dengan demikian, film Jumbo merepresentasikan keberanian sebagai nilai yang dibangun melalui perkembangan karakter serta didukung oleh keseluruhan unsur visual yang membentuk karakter Don.

Kata Kunci: *Representasi, Keberanian, Visual Karakter, Manga Matrix, Semiotika Charles Sanders Peirce, Film Jumbo.*

A. Pendahuluan

Desain merupakan ilmu serta kegiatan yang dirancang untuk menghasilkan suatu objek dengan konsep dan ide (Heskett, 2005, dalam Kurniawan, 2009). Desain karakter menjadi bagian penting dalam proses penciptaan karya visual, karena tidak bisa dipisahkan dari berbagai media seperti film, komik, dan animasi. Melalui bentuk tubuh, warna, ekspresi, kostum, dan gestur, sebuah karakter dapat merepresentasikan sifat tertentu yang mendukung jalannya cerita dalam sebuah karya visual (Hartiningrum, 2025).

Dalam perkembangannya, desain komunikasi visual menjadi salah satu bidang yang paling dikenal karena berfokus pada penyampaian pesan melalui elemen visual seperti

gambar, warna, tipografi, dan komposisi sebagai sarana komunikasi yang efektif (Sidqi & Eko, 2025). Salah satu bentuk desain yang menonjol dalam media visual adalah desain karakter, yaitu proses perancangan tokoh visual yang memiliki identitas, kepribadian, dan ciri khas tertentu. Desain karakter tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan estetis, tetapi juga sebagai media representasi yang membantu menyampaikan pesan, emosi, dan peran tokoh kepada audiens (Lionardi, 2022).

Film animasi Jumbo dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu karya animasi Indonesia yang sukses secara komersial sekaligus menyampaikan nilai-nilai kehidupan melalui visual karakternya, salah satunya

keberanian yang direpresentasikan melalui karakter Don sebagai tokoh utama. Pada awal cerita, Don digambarkan sebagai anak yang minder, takut, dan kurang percaya diri akibat sering diremehkan oleh lingkungan sekitarnya. Namun, seiring perkembangan cerita, Don mulai menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih berani, percaya diri, dan mampu menghadapi rasa takutnya. Representasi keberanian tersebut terlihat melalui tindakan, ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta dialog yang ditampilkan dalam beberapa adegan penting film.

Untuk mengidentifikasi struktur visual karakter Don, penelitian ini menggunakan konsep Manga Matrix dari Hiroyoshi Tsukamoto (2006), yang merumuskan pembentukan karakter melalui kombinasi Bentuk x Kostum x Personaliti. Form matrix digunakan untuk melihat ciri fisik karakter, costume matrix digunakan untuk memahami identitas karakter melalui pakaian dan atribut, sedangkan personality matrix digunakan untuk melihat sifat, emosi, serta perkembangan karakter. Selanjutnya, untuk memahami makna di balik tanda-tanda visual tersebut, penelitian ini menggunakan teori

semiotika Charles Sanders Peirce, yang menjelaskan hubungan antara representamen (tanda), objek, dan interpretant melalui klasifikasi ikon, indeks, dan simbol.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana struktur visual karakter Don dibentuk melalui konsep Manga Matrix, dan bagaimana representasi keberanian karakter Don ditampilkan melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dalam animasi film Jumbo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur visual karakter Don serta menganalisis representasi keberanian yang dibangun melalui elemen-elemen visual tersebut, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian desain karakter dan semiotika, serta kontribusi praktis bagi animator dan pelaku industri film dalam merancang karakter yang bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami makna, representasi, serta penafsiran terhadap karakter dalam film Jumbo

melalui konsep Manga Matrix dan perspektif semiotika Charles Sanders Peirce (Wekke, 2019; Kim et al., 2016). Subjek penelitian meliputi karakter dan adegan dalam film Jumbo yang menampilkan unsur-unsur visual desain karakter, yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Objek penelitian adalah representasi keberanian karakter Don yang dilihat melalui unsur visual seperti bentuk tubuh, ekspresi wajah, kostum, gestur, dan atribut lainnya.

Sumber data terdiri atas data primer, yaitu visual karakter Don dalam film Jumbo, dan data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi terhadap visual karakter Don sepanjang film, dokumentasi melalui pengambilan tangkapan layar (screenshot) adegan yang relevan, dan studi pustaka terhadap referensi terkait representasi, keberanian, desain karakter, Manga Matrix, dan semiotika Peirce.

Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap. Pertama, reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan data visual karakter

Don yang relevan dengan penelitian. Kedua, identifikasi struktur visual karakter menggunakan konsep Manga Matrix, yang mengelompokkan data ke dalam form matrix, costume matrix, dan personality matrix. Ketiga, analisis semiotika Charles Sanders Peirce terhadap setiap elemen visual yang telah diidentifikasi, dengan mengklasifikasikan tanda ke dalam kategori ikon, indeks, dan simbol, kemudian menafsirkan hubungan ketiganya melalui interpretant. Keempat, interpretasi data secara menyeluruh untuk menjelaskan bagaimana visual karakter Don merepresentasikan keberanian, yang kemudian dirangkum dalam penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Profil Film Jumbo

Jumbo adalah film animasi Indonesia bergenre animasi, petualangan, dan fantasi karya Ryan Adriandhy dan Widya Arifianti, yang dirilis pada tahun 2025. Film ini menceritakan perjalanan Don, seorang anak laki-laki bertubuh besar yang sering diejek dan diremehkan oleh lingkungannya, dalam menemukan keberanian dan jati dirinya melalui berbagai petualangan fantasi. Film ini meraih

sukses besar secara komersial di Indonesia dan ditayangkan di 17 negara, serta meraih penghargaan Piala Antemas dan Animasi Panjang Terbaik pada Festival Film Indonesia 2025.

Struktur Visual Karakter Don melalui Manga Matrix

Berdasarkan analisis form matrix, Don digambarkan sebagai anak laki-laki dengan postur tubuh gemuk dan bentuk tubuh yang lebih besar dibandingkan karakter anak lainnya. Bentuk tubuh tersebut menjadi ciri khas visual yang paling menonjol dan membuat Don mudah dikenali oleh penonton. Rambut ikal, wajah bulat, serta proporsi tubuh yang khas semakin memperkuat identitas visual Don sebagai tokoh utama.

Pada aspek costume matrix, Don digambarkan mengenakan kaos, celana pendek, dan sandal jepit yang menunjukkan penampilan sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Don juga memiliki buku dongeng yang hampir selalu hadir bersamanya, sehingga menjadi atribut visual penting yang melekat secara konsisten pada karakternya.

Pada aspek personality matrix, karakter Don divisualisasikan melalui ekspresi wajah, gestur tubuh, dan

interaksinya dengan karakter lain. Tatapan mata, ekspresi wajah, serta gestur tubuh Don mengalami perkembangan yang terlihat dalam berbagai adegan, mendukung penggambaran Don sebagai tokoh utama dengan peran penting dalam alur cerita. Melalui perpaduan antara bentuk fisik, kostum, atribut, dan kepribadian, desain visual Don menjadi satu kesatuan yang membangun identitas karakter secara utuh.

Representasi Keberanian Visual Karakter Don melalui Semiotika Peirce

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce diterapkan pada enam elemen visual utama karakter Don, yaitu jubah merah, buku dongeng, baju kaos, celana pendek, postur tubuh, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Setiap elemen dianalisis melalui hubungan antara ikon, indeks, simbol, dan interpretant sebagaimana dirangkum pada uraian berikut.

Tabel 1. Analisis Semiotika – Jubah Merah

Sign	Jubah merah berbahan sarung yang dikenakan Don.
Ikon	Jubah merah yang dikenakan Don merupakan atribut visual yang menyerupai kostum superhero.
Indeks	Penggunaan jubah tersebut menunjukkan upaya Don dalam membangun citra dirinya sebagai sosok yang lebih berani.
Simbol	Dalam budaya populer, jubah merah identik dengan karakter superhero yang memiliki keberanian, semangat, dan kemampuan menolong orang lain.
Interpretant	Jubah merah merepresentasikan keinginan Don untuk menunjukkan dirinya sebagai sosok yang berani. Melalui jubah tersebut, Don tidak lagi melihat dirinya sebagai anak yang lemah, melainkan sebagai karakter yang mampu menghadapi tantangan dan membantu orang lain.

Tabel 2. Analisis Semiotika – Buku Dongeng

Sign	Buku dongeng yang selalu dibawa Don.
Ikon	Buku dongeng yang selalu dibawa dan dijaga oleh Don dalam berbagai adegan film.
Indeks	Buku dongeng sering muncul bersamaan dengan aktivitas dan perjalanan Don, mulai dari menceritakan dongeng hingga menghadapi berbagai konflik dalam cerita.
Simbol	Buku dongeng menjadi simbol identitas karakter Don karena merupakan atribut visual yang paling melekat dan selalu hadir dalam perjalanan karakternya.
Interpretant	Buku dongeng menandai perkembangan karakter Don. Kemunculannya yang konsisten dalam berbagai adegan penting membuat buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai properti, tetapi juga mendukung representasi keberanian Don yang berkembang sepanjang cerita.

Tabel 3. Analisis Semiotika – Postur Tubuh, Ekspresi Wajah, dan Gestur

Sign	Postur tubuh gemuk, ekspresi wajah tegas, dan gestur tubuh aktif karakter Don.
Ikon	Postur tubuh gemuk dengan bentuk badan lebih besar; tatapan mata lurus, alis mengerucut; posisi tubuh tegak dengan tangan terangkat.
Indeks	Postur tubuh yang konsisten membuat Don mudah dikenali dalam peristiwa-peristiwa penting; fokus pandangan dan posisi tubuh tegak menunjukkan tindakan aktif yang sedang dilakukan.
Simbol	Postur tubuh gemuk menjadi simbol identitas visual yang berbeda dari gambaran pahlawan anak yang umumnya atletis; tatapan fokus dan gestur berdiri tegak menjadi simbol keteguhan dan keberanian.
Interpretant	Kombinasi postur tubuh, ekspresi wajah, dan gestur Don merepresentasikan bahwa keberanian tidak selalu ditunjukkan melalui fisik yang ideal, melainkan melalui bahasa tubuh yang aktif dan tegas yang memperkuat dirinya sebagai sosok pemberani.

Pakaian sehari-hari Don, yaitu kaos dan celana pendek, turut mendukung representasi tersebut secara berbeda. Kaos sederhana melambangkan kedekatan Don dengan realitas anak-anak pada umumnya, menunjukkan bahwa keberanian tidak hanya dimiliki oleh tokoh dengan penampilan istimewa. Sementara itu, celana pendek menjadi simbol masa anak-anak yang identik dengan aktivitas dan petualangan, sehingga memperkuat Don sebagai sosok yang berani menghadapi tantangan meskipun digambarkan sebagai anak biasa.

Pembahasan

Berdasarkan analisis Manga Matrix yang meliputi form matrix, costume matrix, dan personality matrix, karakter Don dalam film Jumbo memiliki struktur visual yang saling

mendukung dalam membentuk identitas karakternya. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa desain karakter tidak hanya berfungsi sebagai tampilan visual, tetapi juga menjadi bagian yang memperkuat penggambaran karakter Don dalam cerita.

Berdasarkan hasil analisis semiotika Charles Sanders Peirce, representasi keberanian pada karakter Don dibangun melalui berbagai unsur visual yang membentuk identitas karakternya, yaitu bentuk tubuh, kostum, atribut, ekspresi wajah, dan gestur tubuh. Melalui tanda-tanda visual tersebut, Don tidak digambarkan sebagai sosok pahlawan dengan fisik ideal atau atribut yang menunjukkan kekuatan secara langsung, melainkan sebagai anak biasa dengan ciri khas visual tersendiri. Postur tubuh Don yang gemuk berbeda dari representasi tokoh pemberani yang umumnya digambarkan atletis atau proporsional, namun film tetap menempatkan Don sebagai tokoh utama yang memiliki peran penting dalam cerita.

Representasi keberanian tersebut diperkuat melalui penggunaan kostum dan atribut yang melekat pada karakter Don. Jubah merah yang

berasal dari sarung menjadi elemen visual yang membuat penampilan Don lebih mudah dikenali dan menonjol dibandingkan karakter lain, sementara buku dongeng yang selalu dibawanya menjadi bagian dari identitas visual karakter. Kehadiran kedua elemen tersebut memperkuat penggambaran Don sebagai tokoh utama yang memiliki karakteristik visual khas sepanjang film.

Selain bentuk tubuh, kostum, dan atribut karakter, representasi keberanian Don juga diperlihatkan melalui ekspresi wajah dan gestur tubuhnya. Tatapan mata yang fokus, alis yang tegas, serta posisi tubuh yang tegak membentuk bahasa visual yang menunjukkan keteguhan karakter. Dengan demikian, seluruh unsur visual yang dimiliki Don saling mendukung dalam membentuk representasi keberanian dalam film Jumbo, sehingga keberanian tidak hanya terlihat dari tindakan karakter, tetapi juga dari cara karakter tersebut divisualisasikan sepanjang film.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi keberanian visual karakter Don dalam film Jumbo melalui pendekatan semiotika Charles

Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa struktur visual karakter Don dibangun melalui konsep Manga Matrix yang meliputi form matrix, costume matrix, dan personality matrix. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk identitas visual karakter: form matrix menunjukkan ciri fisik Don yang mudah dikenali melalui postur tubuh gemuk, wajah bulat, dan rambut ikal; costume matrix memperlihatkan penggunaan pakaian sederhana serta atribut seperti buku dongeng dan jubah merah; sementara personality matrix menunjukkan sifat, perilaku, tujuan, serta latar yang mendukung perkembangan tokoh sepanjang cerita.

Struktur visual tersebut menjadi dasar dalam merepresentasikan keberanian karakter Don melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna keberanian dibangun melalui hubungan antara ikon, indeks, simbol, dan interpretant yang terdapat pada setiap elemen visual karakter. Jubah merah dan buku dongeng berfungsi sebagai atribut visual yang memperkuat identitas karakter, sedangkan kaos, celana pendek,

sandal jepit, postur tubuh, ekspresi wajah, dan gestur tubuh menunjukkan bahwa keberanian tidak bergantung pada penampilan fisik atau atribut yang bersifat heroik. Dengan demikian, film Jumbo merepresentasikan keberanian sebagai sikap yang berkembang melalui tindakan, keteguhan, dan kemampuan menghadapi tantangan, yang dibangun secara konsisten melalui keseluruhan unsur visual karakter Don.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas representasi nilai karakter dalam film animasi, misalnya dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes atau Saussure, maupun analisis wacana kritis, serta dapat dikembangkan melalui perbandingan karakter Don dengan karakter lain yang memiliki tema serupa. Bagi para pembuat film dan animator, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bahwa karakter tidak hanya perlu dibuat menarik secara visual, tetapi juga harus mampu menyampaikan nilai dan makna yang kuat kepada penonton.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. Z., & Rorong, M. J. (2025). Representasi Pesan Moral dalam Film Animasi Jumbo.
- Eloi, E. T., Muntazah, A., Bina, U., & Informatika, S. (2025). Representasi Visual Nilai Moral dalam Film "Jumbo": Pendekatan Barthes sebagai Media Edukasi Anak. 9(10), 158–169.
- Fauzi, R. M., Munawwaroh, Z., & Syarrafah, M. (2025). Representasi Stigmatisasi Obesitas: Analisis Semiotika Karakter Don dalam Film Jumbo dan Implikasinya terhadap Persepsi Tubuh Ideal. 4(4), 1518–1530. <https://doi.org/10.54259/mukas.i.v4i4.5321>
- Hadian, M. I., Putra, N., Putra, U. N., & Out, I. (2023). Analisis Visual Karakter Emosi dalam Film Inside Out.
- Hakimi, J. P., & Dahlan, U. A. (2026). Representasi Persahabatan dalam Film Jumbo (2025). 11(3), 2186–2202.
- Hartiningrum, A. (2025). Semiotika Visual: Bahasa Bentuk pada Desain Karakter Meri di Animasi Jumbo. 07(03), 1–10.
- Khanita, A. G., Putra, U. N., Nugraha, R., Putra, U. N., Karakter, D., & Visual, P. (2025). Analisis Unsur Visual Representasi Karakter dalam Animasi Film Jumbo melalui Pendekatan Persepsi. 06(02), 19–25.
- Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>

- Kurniawan, I. (2009). Desain dan Perubahan Budaya Masyarakat. 1(1), 25–29.
- Lionardi, A. (2022). Kajian Visual Desain Karakter Kancil pada Animasi 3D “Kancil.” 11, 1–16.
- Rachman, R. F., Airlangga, U., & Konten, A. (2018). Representasi dalam Film. 1998.
- Rusli, M., Pendidikan, D., & Timur, L. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. 1–13.
- Sidqi, M., & Eko, H. (2025). Komunikasi Visual dalam Pemasaran Produk Industri Kreatif. 11(November), 259–267.
- Tsukamoto, H. (2006). Manga Matrix: Mastering the Art of Character Design.
- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial.